



KR-Antara/Humas UI

Para peserta UTBK SNBT 2023 di Kampus UI Depok Jabar, Senin (8/5).

3.854 Peserta Ikuti UTBK-SNBT di UI

DEPOK (KR) - Sebanyak 3.854 peserta mengikuti pelaksanaan Tes Tulis Berbasis Komputer-Seleksi Nasional Berbasis Tes (UTBK-SNBT) 2023 yang berlangsung di Kampus Universitas Indonesia (UI) Depok, Senin (8/5), mengatakan, Panitia menyiapkan lima ruang laboratorium dan 290 unit komputer yang tersebar di Gedung RIK UI.

"Panitia telah melakukan persiapan selama kurang lebih sebulan terakhir dengan beberapa simulasi nasional, maupun uji coba lokal, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Panitia Pusat UTBK UI dan Panitia UTBK Nasional," jelasnya.

Di Kampus UI Depok terdapat 22 lokasi tes, salah satunya di Gedung Klaster Kesehatan (RIK). Para peserta terlihat mulai memadati RIK UI sejak pukul 06.00 WIB pagi. Sebelum peserta memasuki ruang ujian, panitia pelaksana memberikan pengarahan tentang tata cara dan ketentuan memasuki ruang ujian.

Selain itu, panitia juga sudah melakukan antisipasi dalam mencegah terjadinya kecurangan dengan menyampaikan informasi kepada seluruh peserta sebelum memasuki ruangan. Ini termasuk barang-barang yang tidak dapat digunakan atau dibawa selama tes.

Kemudian sebelum peserta memasuki ruangan, panitia melakukan pemerik-

saan menggunakan metal detector untuk memastikan semua peserta mengikuti tata tertib yang berlaku.

Ia menjelaskan, panitia RIK UI telah bekerja sama dengan tim pendukung lainnya, seperti kelistrikan, keamanan, kebersihan dan Tim Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) UI yang berjumlah 18 orang.

Hal ini, kata Rina Rahmawati, untuk mengantisipasi jika ada peserta yang tiba-tiba mengalami gangguan kesehatan saat menjalani tes. Panitia akan segera berkoordinasi agar dapat diberikan penanganan lebih lanjut.

Peserta tes di Kampus Depok, Naurah Firdausy Anbar mengaku senang dan lega bisa lolos untuk mengikuti tes hari ini (kemarin). Sehari sebelum tes dimulai, dia melakukan survei lokasi. "Saya tidak menyangka UI seluas dan sebagus ini dengan lahan yang hijau dan bersih," katanya.

Menurutnya, atas saran orang-orang terdekatnya, ia memilih Prodi Psikologi. Untuk itu, ia mempersiapkan diri sebelum mengikuti tes, salah satunya dengan mengalokasikan waktu minimal tiga jam per hari untuk mempelajari materi tes UTBK tahun ini dan mengikuti berbagai try out di beberapa lembaga bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjawab soal.

"Hidup hanya sekali, masa depan harus cerah, jadi saya sangat berharap bisa lulus dan menjadi mahasiswa di UI," ucap Naurah Firdausy Anbar. (Ant)-d

PENUTUR ASING TERUS MENDUNIA Warga Jerman Semakin Tertarik Indonesia

JAKARTA (KR) - Duta Besar (Dubes) Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Republik Federal Jerman Arif Havas Oegroseno mendukung pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) jadi mendunia.

"Sesuai tema seminar dan lokakarya yang diangkat, yaitu 'Membangun Sinergi untuk Internasionalisasi BIPA', saya berharap semakin banyak warga Jerman yang tertarik dengan Indonesia, bukan saja dari aspek bahasa, budaya atau pariwisata saja, melainkan juga dari segi kemajuan besar yang telah dicapai Indonesia saat ini," kata Arif Havas Oegroseno dalam keterangannya, Senin (8/5).

Hal itu dikatakannya dalam seminar dan lokakarya di Museum Papua Gelnhäusen negara bagian Hessen di Jerman, yang diadakan Asosiasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) di Jerman.

Arif Havas Oegroseno mengapresiasi kegiatan para pengajar dan pegiat BIPA di Jerman dan memotivasi agar selalu optimal dalam memberikan pembelajaran tentang bahasa dan keragaman bu-

daya Indonesia kepada warga asing di Jerman maupun Eropa. "Ketertarikan warga Jerman dan Eropa ke Indonesia dari aspek bahasa, budaya, dan aspek lainnya melalui pembelajaran BIPA dan kegiatan tahunan seminar dan lokakarya seperti ini perlu didukung penuh," ujar Arif.

Materi yang disampaikan dalam seminar dan lokakarya tersebut beragam, mulai dari politik diplomasi BIPA, tantangan

dan peluang mengajar BIPA pasca pandemi, internasionalisasi budaya dan tradisi nusantara, pengajaran BIPA untuk anak-anak dan remaja, serta tema lainnya dalam rangka mendukung upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia.

Para pembicara dalam acara tersebut antara lain Profesor E Aminudin Azis dari Kepala Badan Bahasa, Profesor Arndt Graf dari Universitas Goethe Frankfurt, Prof Suyoto Atim dari APPBIPA Jepang, Dr Ikhsanudin dari Universitas Tanjungpura dan sejumlah narasumber lain. (Ant)-d

BNPT-Untid Dukung Deradikalisasi

TEMANGGUNG (KR) - Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Republik Indonesia (BNPT) RI bekerja sama dengan Universitas Tidar (Untid) Magelang mendukung keberhasilan program deradikalisasi berbasis kesejahteraan mitra deradikalisasi di Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) Bansari Temanggung Jateng.

"Semoga bisa kita manfaatkan lahan KTN ini, tanah negara ini, untuk kesejahteraan masyarakat, konservasi, pelestarian alam dan penelitian," ujar Kepala BNPT Komjen Pol Rycko Amelza Dahniel dalam keterangannya, kemarin.

Rycko mengapresiasi kepada Universitas Tidar yang telah menunjukkan komitmen untuk membantu pemanfaatan lahan



KR-Antara

Kepala BNPT saat menyampaikan sambutan di Kawasan Terpadu Nusantara Temanggung.

KTN. Menurutnya, sudah sewajarnya seluruh elemen bangsa ikut membantu pemanfaatan lahan KTN mengingat KTN memiliki andil yang penting dalam proses deradikalisasi.

KTN diharapkan berhasil memberikan kesempatan mitra deradikalisasi untuk berkolaborasi dengan masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan

di bidang ekonomi. "Kita berikan kesempatan kepada kawan-kawan kita (mitra deradikalisasi) untuk bisa berusaha, bergabung dengan masyarakat melakukan kohesi sosial serta meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi," tuturnya.

Rektor Universitas Tidar Prof Dr Sugiyarto menyatakan siap mendukung

KTN Temanggung, baik dari segi dukungan pelatihan dan penelitian. "Kami siap mendukung pemanfaatan lahan KTN untuk masyarakat Temanggung dan program deradikalisasi BNPT. Kami juga bersinergi satu dan lainnya," ujar Sugiyarto.

Sebagai contoh, kesiapan lembaga pendidikan ini mendukung program KTN Temanggung, dibuktikan dengan pembukaan lapangan program studi (prodi) baru yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan pertanian seperti teknologi pangan, agrobisnis, dan lain sebagainya.

Pihaknya juga memiliki laboratorium terpadu dan alat pengolahan biji kopi yang siap menampung dan memproses hasil kopi dari kawasan KTN Temanggung. (Ant/Obi)-d

EKONOMI



Ketenagakerjaan
MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Selalu Bersyukur Meski Tersungkur

BEGITU seringnya kita membaca atau mendengar kata BERSYUKUR. Artinya tak beda jauh dengan berterima kasih. Tapi lebih terasa sampai ke lubuk hati. Bersyukur itu bisa mudah kita rasakan, jika kita mendapat pujian, penghargaan atau anugerah. Mendapat rejeki berlimpah dan sukacita bagai bunga yang sedang merekah. Sebaliknya, yang perlu kita renungkan, jika kita sedang menghadapi kesulitan atau penderitaan, atau mengalami tragedi yang tak bisa dihindari, masih dapatkah kita bersyukur? Jawabnya memang langka ada, tapi tetap ada. Tak sedikit pula yang bisa. Dan saya termasuk yang bisa! Saya selalu bersyukur kepada Allah atas kasihNYA yang sungguh luar biasa. Mengapa? Karena sebagai lansia 84,5 tahun masih diberi kepercayaan Direksi harian ini, tetap menulis di rubrik yang Anda baca sekarang. Tahukah Anda bahwa sudah sejak November 1996 saya menjadi kolumnis rubrik ketenagakerjaan yang Anda baca sekarang ini? Temyata sudah lebih dari 1000 artikel loh! Tetapi untuk bisa

bersyukur atau mensyukuri apa yang diterima, ternyata tidak terjadi pada semua orang. Lho kok? Ada orang yang tidak bisa atau tidak mengerti bersyukur. Seperti apa ya? Anda ingin tahu? Jawabnya ada 6 faktor yang menjadi sebabnya. Pertama, mereka yang tidak bisa bersyukur yaitu mereka yang biasa fokus pada diri sendiri. Ego centris! Bukan egois, loh! Orang yang ego centris adalah orang yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Sibuk memikirkan kesulitan yang dialaminya dan selalu mengasihani diri sendiri. Jadi mereka tak mengenali apa itu bersyukur. Hadeuuh... Kasihan, kan? Semoga bukan kita ya...Hehehe....

2. Orang yang hobinya membandingkan bandingkan dirinya dengan diri orang lain. Apa yang kalah atau yang tak dimilikinya. Lama kelamaan bisa timbul iri dan tak mau disaini. Oleh sebab itu orang macam begini ini yang sulit mengucapkan syukur!

3. Orang yang merasa super. Istimah kerennya top markotop. 4. Hidup terlalu santai. Sering meremehkan. Gampang puas. Tidak berjiwa climber, atau pendaki... yang memiliki semangat tak mudah puas jika belum tiba di puncak. 5. Hati yang kurang pasrah atau kurang berserah. Sering merasa Tuhan itu kurang adil. Atau menyalahkan apa saja atau siapa saja. Dampaknya jelas, suka bermusuhan atau malah menjadi stress.

6. Last but not least: Orang yang terlalu adem ayem. Alias cuek! Seenaknya. Naah.. Bagaimana dengan Anda? Jawab yuk! Apakah Anda selalu bersyukur atas apa saja yang Anda rasakan dan alami? Ya...mari kita semua selalu bersyukur atas apa saja yang kita hadapi dan juga nikmat. Dengan demikian kita bisa menghitung berkat yang kita terima. Tapi yang lebih hebat adalah: Bisa bersyukur saat tersungkur. Yuk, kita semua selalu berterima kasih atas apa yang kita terima atau hadapi. Jangan sampai lupa ungkapkan ini ya: *Selalu bersyukur..meski tersungkur* □-d

FOKUS PADA DETAIL PERMASALAHAN

Kadin DIY Siap Dukung Penanganan Kemiskinan

BANTUL (KR) - Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY, siap bersinergi dan berkolaborasi serta berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan di DIY, yang dirumuskan dalam sebuah program kerja maupun imbauan.

Keterlibatan kalangan dunia usaha dan industri di DIY tersebut melalui harmonisasi aksi dalam penanganan kemiskinan antara lain program CSR maupun penanganan dengan lebih detail tersebut diharapkan lebih mempercepat penurunan angka kemiskinan di DIY.

"Kami telah berkoordinasi dengan Pemda DIY melalui Bappeda, untuk mengurai permasalahan kemiskinan yang paling utama agar penanganan menyasar yang lebih de-

tail," kata Ketua Umum Kadin DIY GKR Mangkubumi di sela-sela Syawal Kadin DIY di Museum History of Java Sewon Bantul, kemarin.

Ditambahkan, pihaknya berupaya seoptimal mungkin agar perekonomian di DIY bisa survive atau bertahan di tengah kondisi saat ini. Khususnya keberpihakan Kadin DIY terhadap pelaku UMKM, agar bisa bertahan. Perekonomian lokal akan terus kita dorong dan tumbuhkan di tengah lesunya

ekspor seiring situasi global yang tidak menentu, dan perang. Apalagi negara tujuan ekspor DIY paling banyak ke Amerika Serikat (AS) selama ini.

Paling tidak pelaku UMKM bisa bertahan atau survive di negeri sendiri terlebih dahulu. Terlebih mendekati tahun politik, diharapkan tidak mengganggu ekonomi secara banyak. Justru diharapkan dinamika politik tersebut bisa mengangkat UMKM lokal.

Wakil Ketua Umum (WKU) Bidang UMKM



KR-Fira Nurfitriani

GKR Mangkubumi

dan Digital Marketing Kadin DIY Hermawan Ardianto menyatakan, harmonisasi pengentasan kemiskinan tersebut diwujudkan dalam penciptaan lapangan kerja khususnya di kantung-kantung kemiskinan di DIY dalam waktu dekat ini.

"Pengurangan angka ke-

iskinan di DIY justru yang paling cepat di Pulau Jawa. Kendati demikian, fakta kemiskinan di DIY itu tetap ada. Tetapi Kadin melihat satu hal yang sederhana tentang kemiskinan yang sebagian besar karena orang tidak bekerja. Sehingga tidak mempunyai pendapatan kemudian tidak bisa belanja atau konsumsi," tuturnya.

Sebagai tahap awal, pihaknya akan fokus di wilayah selatan DIY yaitu Gunungkidul dan Bantul serta Kulonprogo. Terdapat 15 Kapanewon yang menjadi kantung kemiskinan di wilayah DIY. Lima belas Kapanewon tersebut akan menjadi sasaran program tersebut. (Ira)-d

PROGRAM BRIZZI BELUM MAKSIMAL

Barang Ori Bekas Bersaing dengan Baru KW

SLEMAN (KR)- Usia bukan kendala untuk berusaha. Seperti Bien Krisbiantoro (56) menggeluti usaha jual beli barang antik dan bekas, 10 tahun belakangan ini.

"Saya sadar usia sudah tidak muda lagi. Pengean dekat dengan rumah dan tidak perlu lembur lagi," ucap warga Ambarketawang Gamping Sleman saat berbincang dengan KR, Minggu (7/5).

Bien, pedagang klitikan di Pasar Kowen Rewulu Wetan Sidokarto Godean Sleman. Sekira empat tahun bapak dua anak tersebut berdagang di tempat itu. "Sejak Pasar Kowen berdiri langsung ikut buka lapak di situ," sambung pria kelahiran Surakarta, 14 Maret 1967 tersebut.

Sebelumnya, Bien berprofesi sopir di berbagai perusahaan. Menurutnya meski kadang ada saja yang memburu, tapi usia tidak dapat dikesampingkan.

"Barang bekas meski ori, tapi sering kalah dengan barang baru walaupun KW. Ya karena usia, pasti secara tampilan fisik kalah dengan yang baru. Tapi bagi pem-

buru barang antik justru hal itu yang dicari," ungkapnya.

Bien mengaku mendapat manfaat besar dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI. Setidaknya, Bien sudah tiga kali mencairkan pinjaman KUR BRI dengan catatan bersih, mulai Rp 10, 15 dan 25 juta. Bantuan modal tersebut, untuk menguatkan pondasi bisnis. "Dari pinjaman modal, bisa punya

kendaraan untuk membawa barang dagangan, sekaligus kulakan. Juga usaha lain seperti, pindahan kos, rumah atau tetangga yang menjual barang bekas layak pakai. Selama masih masuk hitungan, saya ambil karena ternyata banyak yang membutuhkan," jelas Bien.

Kepala Unit Pasar Kowen, Sugito menjelaskan, pedagang di bawah naungannya termasuk di

sektor klitikan mendapatkan bantuan permodalan melalui KUR. Dana yang sudah dikucurkan mencapai Rp 1,5 miliar.

Juga ada program Kartu Brizzi, sebagai transaksi nontunai. Namun, sayangnya pendampingan program Kartu Brizzi tidak berkesinambungan. Sehingga, sekitar 400-an pedagang belum dapat memaksimalkan manfaat program tersebut. "Selain itu SDM kami juga belum memadai. Tapi kami ada upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan transformasi digital demi kesejahteraan pedagang," jelasnya.

Pasar Kowen berdiri, sesaat sebelum Pandemi Covid-19 pada 2019. Area Klitikan menjadi salah satu yang selalu dijubeli pengunjung setiap pasar dibuka pada pasaran Pon' berdasar penanggalan Jawa dalam sepekan. Ada tiga paguyuban klitikan dari total 12 paguyuban, dari semua pedagang di Pasar Kowen, yakni Rejo Manunggal, Loh Jinawi dan Ngudi Rejeki dengan anggota hampir 200 pedagang. (Feb)-d



KR-Febrinaryo

Bien dengan lapak klitikannya di Pasar Kowen Sidokarto Godean.